

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan proses pembelajaran sangat terbantu oleh kemampuan menggunakan bahasa Indonesia secara efektif. Setiap siswa harus mahir berbahasa Indonesia karena merupakan bahasa nasional dan alat komunikasi di kelas. Penguasaan tersebut mencakup keterampilan berbahasa reseptif, yakni menyimak dan membaca, serta keterampilan produktif yang meliputi berbicara dan menulis. Penerapan kaidah kebahasaan yang tepat menjadi dasar dalam mewujudkan komunikasi yang efektif, terutama pada situasi formal, seperti kegiatan akademik maupun penyusunan serta penyampaian pidato. Oleh sebab itu, pemahaman dan penguasaan kaidah bahasa Indonesia yang baik sangat diperlukan oleh pelajar untuk mendukung kegiatan belajar.

Sejalan dengan hal tersebut, literasi bahasa tidak sebatas pada kemampuan membaca dan menulis secara mekanis, tetapi juga mencakup pemahaman yang mendalam mengenai struktur serta makna bahasa. Menurut Rachmawati (2021), literasi bahasa mengharuskan orang untuk memahami sistem bahasa agar dapat menggunakannya dengan benar dalam berbagai skenario komunikasi. Selain itu, kemampuan menulis termasuk di antara keterampilan bahasa yang paling penting dalam kehidupan sehari-hari, menurut Saharah (2019). Kapasitas siswa untuk menulis teks secara logis, metodis, dan sesuai dengan tujuan komunikasi mereka menunjukkan kemampuan menulis yang kuat dalam lingkungan pendidikan. Hal tersebut juga berlaku dalam penulisan teks pidato yang menuntut ketepatan struktur, pemilihan kata yang sesuai, serta keterpaduan antargagasan melalui kohesi dan koherensi wacana.

Aktivitas menulis teks pidato dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah berfungsi meningkatkan kemampuan berbahasa produktif siswa. Pembelajaran Bahasa Indonesia pada intinya menerapkan pendekatan yang

berfokus pada teks, di mana teks berfungsi sebagai landasan, prinsip, dan titik acuan dalam proses belajar (Dewantara, 2019). Melalui pembelajaran yang berfokus pada teks, diharapkan siswa dapat memahami serta menciptakan berbagai macam teks mengikuti aturan bahasa yang ada. Teks pidato termasuk salah satu jenis teks yang dipelajari siswa pada jenjang SMP. Kartiwi (2020) menyebutkan pembelajaran teks pidato sebagai bagian dari pembelajaran wacana harus dikembangkan dan ditingkatkan karena mampu melatih siswa dalam mengungkapkan pemikiran, pandangan, serta ide-ide secara terstruktur dan komunikatif.

Pemilihan teks pidato siswa kelas VIII sebagai objek penelitian juga didasarkan pada tuntutan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka. Pada jenjang SMP, peserta didik diharapkan mampu menghasilkan berbagai jenis teks untuk menyampaikan gagasan secara logis, sistematis, dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Keterampilan menulis teks pidato merupakan salah satu bentuk keterampilan berbahasa produktif yang mendukung pencapaian capaian pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya kemampuan mengomunikasikan ide, pendapat, dan informasi secara efektif dalam situasi formal. Oleh karena itu, kemampuan menulis teks pidato yang memperhatikan ketepatan ejaan, morfologi, dan sintaksis menjadi penting untuk dikaji sebagai bagian dari upaya mendukung tercapainya kompetensi peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran pada jenjang SMP.

Meskipun keterampilan menulis teks pidato memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP, pada praktiknya kemampuan siswa dalam menyusun teks pidato masih menghadapi berbagai kendala kebahasaan. Salah satu permasalahan yang sering muncul adalah kesalahan berbahasa dalam penulisan teks. Kesalahan berbahasa merupakan fenomena linguistik yang kerap ditemukan dalam berbagai bentuk komunikasi tulis maupun lisan, khususnya dalam konteks akademik. Kesalahan ini dapat timbul akibat minimnya pemahaman tentang aturan tata bahasa yang ada atau karena dampak

dari kebiasaan berbahasa sehari-hari yang tidak mengikuti aturan bahasa Indonesia yang benar.

Secara umum, ejaan, morfologi, dan sintaksis adalah tiga komponen utama dari kesalahan bahasa. Kesalahan dalam penggunaan huruf kapital, tanda baca, penulisan kata, dan kata serapan yang tidak mengikuti pedoman EYD semuanya dianggap sebagai kesalahan ejaan. Sementara itu, kesalahan morfologi berhubungan dengan ketidaktepatan dalam proses pembentukan kata, seperti kesalahan penggunaan afiks, reduplikasi, maupun pemajemukan. Adapun kesalahan sintaksis berkaitan dengan ketidaktepatan dalam penyusunan kata menjadi frasa, klausa, atau kalimat, seperti struktur kalimat yang tidak efektif, penggunaan konjungsi yang tidak tepat, serta ketidaksejajaran unsur dalam kalimat. Kesalahan pada ketiga aspek tersebut dapat memengaruhi kejelasan makna dan efektivitas penyampaian pesan dalam suatu teks.

Fenomena kesalahan berbahasa juga masih sering ditemukan dalam teks pidato yang disusun oleh siswa pada jenjang SMP. Berdasarkan hasil pengamatan mendalam yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Sidoharjo, ditemukan berbagai kesalahan kebahasaan pada teks pidato karya siswa kelas VIII, baik pada aspek ejaan, morfologi, maupun sintaksis. Salah satu contohnya terdapat pada kalimat “Sebaliknya, lingkungan Sekolah yang kotor dapat membuat Suasana belajar tidak nyaman dan mengganggu kesehatan”. Pada kalimat tersebut, penggunaan huruf kapital pada kata “Sekolah” dan “Suasana” tidak sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia. Temuan tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang belum mampu menerapkan kaidah bahasa Indonesia secara tepat dalam penulisan teks pidato.

Para peneliti sering tertarik pada kejadian kesalahan berbahasa yang terjadi dalam konteks pendidikan; penelitian Afham adalah salah satu contohnya (2022). Temuan menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas sembilan masih kesulitan untuk sepenuhnya memahami norma sintaksis. Kesalahan yang paling sering terjadi adalah penggunaan preposisi yang tidak tepat dan struktur kalimat yang logis. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang terencana dan terbimbing masih

diperlukan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa siswa, terutama dalam hal membuat kalimat yang koheren.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa kajian mengenai kesalahan berbahasa pada teks pidato siswa merupakan isu yang layak untuk diteliti secara lebih mendalam. Analisis terhadap kesalahan berbahasa, terutama pada aspek ejaan, morfologi, dan sintaksis, perlu dilakukan guna mengidentifikasi berbagai bentuk kesalahan yang dominan serta mengungkap faktor-faktor yang memengaruhi munculnya kesalahan tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis peserta didik agar sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah diberikan sebelumnya, kajian terhadap isu-isu dalam penelitian ini dapat disusun sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kesalahan berbahasa yang meliputi aspek ejaan, morfologi, dan sintaksis dalam teks pidato siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sidoharjo?
2. Apa saja bentuk-bentuk faktor-faktor penyebab terjadinya kesalahan berbahasa dalam teks pidato siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sidoharjo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian yang telah disusun, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan berbahasa yang meliputi aspek ejaan, morfologi, dan sintaksis dalam teks pidato siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sidoharjo.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab terjadinya kesalahan berbahasa dalam teks pidato siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sidoharjo.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang signifikan, baik dari sisi teoretis maupun praktis, dalam pengembangan kajian kebahasaan di lingkungan pendidikan. Secara umum, manfaat penelitian ini mencakup perluasan pemahaman ilmiah serta penerapan langsung dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam peningkatan keterampilan berbahasa siswa melalui analisis terhadap teks pidato.

1. Manfaat Teoretis

- a. Menambah wawasan keilmuan dalam bidang linguistik terapan, khususnya pada kajian analisis kesalahan berbahasa.
- b. Memberikan kontribusi dalam pengembangan teori tentang kesalahan berbahasa dalam tiga ranah linguistik: ejaan, morfologi, dan sintaksis.
- c. Menjadi acuan atau rujukan bagi peneliti lain yang tertarik mengkaji topik serupa, terutama dalam konteks pendidikan dan komunikasi formal.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru Bahasa Indonesia:
 - 1) Menjadi bahan evaluasi dalam menyusun strategi pembelajaran yang lebih efektif.
 - 2) Membantu guru mengenali bentuk-bentuk kesalahan berbahasa yang sering dilakukan siswa untuk menyesuaikan pendekatan pengajaran keterampilan menulis dan berbicara.
- b. Bagi Siswa:
 - 1) Meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya pemakaian Bahasa Indonesia secara tepat dan sesuai kaidah.
 - 2) Membantu siswa untuk lebih peka terhadap kesalahan berbahasa yang sering terjadi dalam teks pidato dan meningkatkan keterampilan berbahasa mereka secara umum.